Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (2) 2025, Page 2055-2064

Peran Supervisi dalam Transformasi Mutu Pendidikandi SMP Negeri Satu Atap Batu Sanggan

M. Jaya Adi Putra[1], Lila Sari Pohan[2]
[1,2] Universitas Riau
Corresponding Author: M. Jaya Adi Putra, e-mail: jaya.adiputra@lecturer.unri.ac.id

Published: May, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran supervisi dalam meningkatkan mutu pendidikan di daerah terpencil, khususnya di SMP Negeri Satu Atap Batu Sanggan. Supervisi pendidikan merupakan serangkaian kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah terhadap guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan manajemen sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang melibatkan kepala sekolah dan guru sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumentasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai tantangan dan peluang dalam pelaksanaan supervisi di daerah terpencil, serta memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana supervisi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Temuan dari penelitian ini akan bermanfaat dalam merancang strategi penguatan supervisi pendidikan di daerah dengan keterbatasan sumber daya.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan, Mutu Pendidikan, Transformasi Pendidikan, Sekolah Terpencil

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penentu dalam membangun suatu bangsa, sebagaimana ditegaskan oleh Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis. Peningkatan mutu Pendidikan menjadi salah satu prioritas utama dalam upaya mencapai tujuan Pendidikan nasional (Maulido dkk., 2023). Namun, dalam praktiknya, kesenjangan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan terpencil masih menjadi masalah serius di Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maulido dkk. (2023), sekolah-sekolah di daerah terpencil menghadapi berbagai kendala utama seperti keterbatasan infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, aksesibilitas, dan teknologi.

Salah satu faktor kunci dalam mendorong peningkatan kualitas pembelajaran dan manajemen sekolah adalah pelaksanaan supervisi pendidikan yang efektif. Supervisi pendidikan berperan sebagai mekanisme pembinaan bagi guru dan tenaga kependidikan untuk mengoptimalkan proses Pembelajaran serta pengelolaan sekolah. Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan

untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula (Mukni'ah dkk., 2022). Syafaruddin dkk. (2017) juga mendefinisikan supervisi sebagai bantuan dan bimbingan kepada guru dalam bidang instruksional, belajar, dan kurikulum dalam usahanya untuk mencapai tujuan sekolah.

Hasil penelitian Setiyani dkk. (2024) mengungkapkan bahwa tantangan utama pelaksanaan supervisi di sekolah terpencil meliputi keterbatasan infrastruktur, aksesibilitas geografis yang sulit, dan beban administratif yang tinggi bagi kepala sekolah. Dalam penelitiannya, Haryanti dkk. (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar kepala sekolah mengalami kesulitan melaksanakan supervisi rutin akibat minimnya sumber daya dan waktu. Wicaksono & Tatminingsing (2023) juga menemukan bahwa mayoritas guru menganggap supervisi yang diterima tidak relevan dengan kebutuhan lapangan karena lebih menekankan aspek administratif daripada pengembangan pedagogis. Tantangan lain yang teridentifikasi mencakup isolasi profesional guru, sebagaimana banyak diungkapkan responden dalam penelitian Alfiah (2023) serta keterbatasan pelatihan bagi kepala sekolah dalam menerapkan model supervisi kolaboratif (Permana & Yusnita, 2022).

Penelitian ini mengambil SMP Negeri Satu Atap Batu Sanggan sebagai studi kasus, yang berlokasi di Jl. Sei. Subayang, Batu Sanggan, Kecamatan Kampar Kiri Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada tiga pertimbangan utama: (1) letak geografisnya yang terpencil dan sulit dijangkau, (2) keterbatasan sarana- prasarana pendidikan, serta (3) minimnya akses teknologi dan jaringan internet. Karakteristik unik ini menjadikan sekolah tersebut representatif untuk mengkaji tantangan implementasi supervisi pendidikan di daerah terpencil. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengeksplorasi efektivitas pelaksanaan supervisi pendidikan, (2) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat supervisi, dan (3) merumuskan model supervisi yang sesuai dengan kondisi daerah terpencil.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang manajemen dan supervisi pendidikan di daerah terpencil. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengawas sekolah, kepala sekolah, dan dinas pendidikan dalam merancang program supervisi yang lebih efektif untuk sekolah-sekolah terpencil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali secara mendalam peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri Satu Atap Batu Sanggan. Studi kasus dipilih karena mampu memberikan pemahaman holistik

mengenai fenomena supervisi dalam konteks spesifik sekolah terpencil. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan guru yang terlibat langsung dalam proses supervisi. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu:

(1) wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru untuk memperoleh perspektif mereka mengenai pelaksanaan supervisi, (2) observasi terhadap proses supervisi dan aktivitas pembelajaran di sekolah, serta (3) analisis dokumentasi berupa dokumen perencanaan supervisi, laporan evaluasi, dan arsip sekolah yang relevan. Data yang terkumpul dianalisis secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola dan temuan.

Temuan dan Pembahasan

Hasil wawancara dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 April 2025 bersama Kepala SMP Negeri Satu Atap Batu Sanggan, Ibu Melva Yola Afdareza, M.Pd. Wawancara dilakukan secara langsung di ruang kepala sekolah. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengungkap secara mendalam bagaimana pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah terpencil dan tantangan-tantangan yang dihadapi.

Frekuensi Supervisi dan Efektivitasnya

Berdasarkan penjelasan informan, supervisi di SMP Negeri Satu Atap Batu Sanggan dilakukan dua kali dalam satu tahun ajaran, yaitu satu kali dalam satu semester. Meskipun supervisi dilakukan secara rutin, efektivitasnya masih diragukan karena minimnya tindak lanjut.

"Supervisi yang dilakukan jarang melakukan tindak lanjut atau refleksi yang sifatnya membimbing guru. Sehingga perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran jarang dilakukan."

Pernyataan ini menunjukkan bahwa supervisi di sekolah belum mencapai esensinya sebagai pembinaan berkelanjutan. Supervisi masih bersifat formalitas dan belum menyentuh aspek pembinaan pedagogik secara mendalam.

Supervisi Tambahan dan Adaptasi Kurikulum

Ketika ditanya apakah ada bentuk supervisi lain di luar yang rutin, kepala sekolah menjelaskan bahwa terdapat diskusi dalam bentuk kelompok belajar, terutama ketika ada program baru atau perubahan kurikulum. "Ada, dengan melakukan diskusi melalui kelompok belajar." Langkah ini menggambarkan inisiatif sekolah dalam menghadapi keterbatasan dengan membangun budaya belajar bersama, meskipun dilakukan secara sederhana.

Prosedur Supervisi yang Diterapkan

Proses supervisi yang dilakukan mencakup tahap perencanaan, observasi kelas, evaluasi, hingga refleksi. Namun, proses tindak lanjut berupa bimbingan masih menjadi kekurangan. "Langkah pertama, saya sebagai Kepala Sekolah dan guru menyepakati kompetensi yang harus ditingkatkan dalam pembelajaran sesuai panduan yang terdapat dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM), kemudian kepala sekolah melakukan observasi di kelas, dan melaukan evaluasi. Hal yang terakhir adalah adanya tindak lanjut atau refleksi. Namun tidak ada bimbingan kepala sekolah dalam melaukan perbaikan." Hal ini menunjukkan bahwa supervisi belum terstruktur secara menyeluruh, dan peran kepala sekolah masih terbatas pada pengamatan, bukan pembimbingan.

Dampak Supervisi terhadap Kualitas Pembelajaran

Menurut kepala sekolah, supervisi memang memberikan masukan bagi guru, namun belum membawa pengaruh signifikan terhadap kualitas pengajaran.

"Supervisi dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran di kelas karena adanya masukan yang disampaikan oleh supervisor. Namun belum memberikan pengaruh yang signifikan."

Sedangkan menurut salah satu guru, "supervisi yang dilakukan belum dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara maksimal, karena setelah supervisi dilakukan tidak ada perbaikan atau umpan balik yang saya lakukan."

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa supervisi di daerah terpencil sering kali hanya menekankan aspek administratif (Wicaksono & Tatminingsing, 2023).

Namun, hal ini bertentangan dengan teori Teori Developmental Supervision (Carl Glickman) yang menyatakan bahwa supervisi harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan profesional guru, bukan satu pendekatan untuk semua. Kepala sekolah atau supervisor perlu memahami karakteristik, kesiapan, dan kebutuhan guru, lalu memilih pendekatan supervisi yang paling tepat.

Minimnya tindak lanjut sering terjadi karena pendekatan supervisi tidak sesuai dengan tingkat kesiapan guru. Kepala sekolah cenderung menggunakan satu pendekatan (biasanya directive) untuk semua guru, sehingga guru merasa tidak dilibatkan dan tidak termotivasi untuk melakukan perbaikan.

Dengan menggunakan Developmental Supervision, kepala sekolah dapat; 1) memberi umpan balik sesuai level guru, 2) merancang tindak lanjut yang sesuai, baik dalam bentuk coaching, pelatihan, atau diskusi reflektif.

Kendala Supervisi di Daerah Terpencil

Kepala sekolah menyebutkan beberapa kesulitan utama dalam pelaksanaan supervisi:

a. Keterbatasan geografis dan aksesibilitas:

"Sulitnya menjangkau daerah pengabdian yang berada di daerah terpencil membuat saya tidak dapat senantiasa hadir di sekolah."

b. Fasilitas sekolah yang kurang memadai:

"Adapun yang dialami guru adalah fasilitas sekolah yang kurang memadai..."

c. Guru mengampu mata pelajaran ganda dan kurang memahami materi:

"...mata pelajaran ganda yang diampu oleh guru menyebabkan sebagian guru kurang memahami materi."

Ketiga hal ini menggambarkan kompleksitas tantangan dalam melakukan supervisi secara optimal di daerah terpencil seperti Batu Sanggan.

Strategi yang Dilakukan

Dalam upaya mengatasi tantangan tersebut, kepala sekolah menerapkan strategi internal melalui pembentukan kelompok belajar (kombel) dan menunjuk guru tersertifikasi sebagai pembimbing. "Saya membentuk kombel (kelompok belajar) di sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dengan menunjuk guru yang sudah tersertifikasi sebagai pembimbing." Strategi ini mencerminkan pendekatan supervisi kolaboratif dan menunjukkan bahwa kepala sekolah berusaha menghadirkan solusi berbasis sumber daya internal sekolah. Selain wawancara, peneliti juga mengkaji dokumen instrumen yang digunakan dalam proses supervisi di SMP Negeri Satu Atap Batu Sanggan. Di bawah ini merupakan format instrumen pemantauan dan supervisi administrasi pembelajaran di UPT SMP N Satu Atap Batu Sanggan.

INSTRUMEN PEMANTAUAN DAN SUPERVISI
ADMINISTRASI PEMBELAJARAN
UPT SMP N SATU ATAP BATU SNGGAN

Nama Guru : Eka Ningsih, S.Pd Kelas : IX (Sembilan)

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Tanggal : 15 Oktober 2024

No	Fokus Pengamatan	Keterangan				
		Ada				Tidak Ada
		1	2	3	4	
1	Kalender Pendidikan				✓	
2	Program Tahunan				✓	
3	Program Semester					✓
4	Silabus/Alur Tujuan Pembelajaran				✓	
5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/ Modul Ajar			✓		
6	Jadwal Tatap Muka				✓	
7	Agenda Harian			✓		
8	Daftar Nilai (Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan)				✓	
9	Kriteria Ketuntasan Minimal/ KKTP		✓			
10	Absensi Siswa				✓	
11	Buku Pegangan Guru				✓	
12	Buku Teks Siswa				✓	

Skor Akhir : $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{40}{48} \times 100 = 83{,}33$

Kualifikasi Hasil Kinerja : Baik
Kesimpulan : Masih terdapat administrasi yang belum lengkap
Saran Pembinaan :
Perlu pendampingan dalam menyusun KKTP dan program semester

INSTRUMEN PEMANTAUAN DAN SUPERVISI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
Kegiatan Pendahuluan				
Apersepsi dan Motivasi				
1	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.	✓		
2	Mengajukan pertanyaan menantang.		✓	
3	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.	✓		
4	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema.		✓	
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan				
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik.	✓		
2	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.	✓		
Kegiatan Inti				
Penguasaan Materi Pelajaran				
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.	✓		
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek , dan kehidupan nyata.		✓	
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.	✓		
4	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)		✓	
Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik				
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	✓		

2	Menfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.	✓		
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.	✓		
4	Menguasai kelas.	✓		
5	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.	✓		
6	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (*nurturant effect*).		✓	
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	✓		
Penerapan *Pendekatan scientific*				
1	Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana.	✓		
2	Memancing peserta didik untuk bertanya.	✓		
3	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba.	✓		
4	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.	✓		
5	Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis.	✓		
6	Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis).		✓	
7	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi.	✓		
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran				
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.	✓		
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.	✓		
3	Menghasilkan pesan yang menarik.	✓		
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.	✓		
5	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.	✓		
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran				
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.	✓		
2	Merespon positif partisipasi peserta didik.	✓		
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.	✓		
4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.	✓		
5	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.	✓		

Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran				
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.	✓		
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	✓		
Kegiatan Penutup				
Penutup pembelajaran				
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.	✓		
2	Memberikan tes lisan atau tulisan .	✓		
3	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.	✓		
4	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.		✓	
Jumlah				

Skor Akhir : $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{33}{40} \times 100 = 82{,}5$

Kualifikasi Hasil Kinerja : Baik

Kesimpulan : Hasil observasi baik, namun perlu meningkatkan kemampuan dalam kegiatan inti terutama dalam menjelaskan materi dengan tingkat kesukaran yang tinggi.

Saran Pembinaan :
Perlu melakukan perbaikan dalam menyampaikan materi dan melakukan tindak lanjut bagi siswa yang kurang memahami materi

Penilai

Melva Yola Afdareza, M.Pd
NIP . 19940414 201903 2 001

Guru

Eka Ningsih, S.Pd

UPT SMP N Satu Atap Batu Sanggan telah menggunakan instrumen pemantauan supervisi yang terstruktur. Instrumen administrasi pembelajaran memuat poin-poin pengamatan terhadap kelengkapan dokumen penting seperti silabus, program tahunan dan semester, modul ajar, absensi siswa, serta buku pegangan guru dan siswa. Sementara itu, instrumen pelaksanaan pembelajaran mencakup pengamatan terhadap kegiatan pendahuluan, penyampaian kompetensi, kegiatan inti, penggunaan pendekatan saintifik, pelibatan peserta didik, serta penggunaan bahasa dan penutup pembelajaran. Format instrumen ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi sudah mengikuti struktur standar yang berlaku dalam supervisi akademik. Hal ini mencerminkan adanya kesadaran akan perlunya alat ukur yang sistematis dalam menilai aktivitas mengajar dan dokumen pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil

wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa meskipun instrumen ini digunakan, tindak lanjut dari supervisi belum sepenuhnya maksimal, terutama dalam hal pendampingan guru pascaobservasi. Kepala sekolah menyatakan bahwa:

"...supervisi yang dilakukan jarang melakukan tindak lanjut atau refleksi yang sifatnya membimbing guru. Sehingga perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran jarang dilakukan.."

Hal ini menyebabkan supervisi tidak sepenuhnya efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, instrumen ini kurang kontekstual dengan tantangan di daerah terpencil, seperti keterbatasan fasilitas dan tenaga pengajar. Dengan demikian, meskipun instrumen sudah baik, pelaksanaannya perlu ditingkatkan dengan pendekatan yang lebih reflektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan supervisi di SMP Negeri Satu Atap Batu Sanggan telah dilakukan sesuai jadwal, yaitu dua kali dalam setahun. Meskipun instrumen supervisi yang digunakan sudah terstruktur dengan baik, efektivitasnya masih terbatas karena minimnya tindak lanjut dan pembimbingan pascaobservasi. Supervisi yang dilakukan lebih bersifat administratif dan kurang memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pengajaran. Selain itu, tantangan utama dalam pelaksanaan supervisi di sekolah ini adalah keterbatasan geografis, fasilitas yang kurang memadai, serta beban mengajar ganda yang dihadapi oleh guru. Meskipun demikian, kepala sekolah telah mengimplementasikan beberapa inisiatif, seperti pembentukan kelompok belajar (kombel) untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dengan dukungan dari guru tersertifikasi.

Saran

Untuk meningkatkan efektivitas supervisi di SMP Negeri Satu Atap Batu Sanggan, disarankan agar kepala sekolah memperkuat kapasitasnya dalam memberikan pendampingan dan bimbingan pascaobservasi, agar supervisi tidak hanya berhenti pada observasi tetapi juga menghasilkan perbaikan nyata dalam praktik pembelajaran. Selain itu, instrumen supervisi perlu disesuaikan dengan kondisi kontekstual daerah terpencil, termasuk faktor keterbatasan fasilitas dan sumber daya manusia. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta pelatihan teknologi informasi bagi guru, juga perlu menjadi prioritas untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Upaya penguatan kolaborasi antar guru melalui kombel serta pemberian pelatihan yang lebih intensif dapat mempercepat pengembangan profesionalisme guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Alpony, A., Waruwu, M., Halida, H., & Enawaty, E. (2024). *Supervisi kolaboratif: Strategi efektif dalam menghadapi tantangan pendidikan di se kolah pedalaman dan terpencil*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(3), 444–452. https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.192 42

Darmayanti, A., & Suherman. (2024). *Peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.* Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(4), 252–257. https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.2 2055

Fajar, C., dkk. (2022). *Supervisi Pendidikan Sebuah Inovasi Pengembangan Profesionalisme Guru*. Klik Media : Lumajang

Fatmariyanti, Y., Gunawan, A., & Nugraha, E. (2024). *Pelaku supervisi pendidikan di Indonesia*. Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa,2(1), 16–26. https://doi.org/10.59024/bhinneka. v2i1.620

Kusmanto, A., Anwari, M. S., & Zuhri, S. (2024). *Pendekatan dan teknik supervisi di era digitalisasi dalam meningkatkan profesionalisme dan mutu pendidikan.* Jurnal Belajar, 5(2). https://www.ejournal.smaamc.sch.i d/index.php/belajar

Maulido, S., Karmijah, P., & Rahmi, V. (2024). *Upaya meningkatkan pendidikan masyarakat di daerah terpencil.* Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial, 2(1), 198–208. https://doi.org/10.61132/sadewa.v2 i1.488

Putra, M. Jaya Adi. 2024. Manajemen Supervisi Pendidikan. Pekanbaru: Taman Karya.

Rizkyan, A. R., Masruroh, C., & Subandi. (2024). *Peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan: Tinjauan terhadap praktik dan dampaknya*. Jurnal Media Akademik (JMA), 2(6). https://doi.org/10.62281

Sari, F., & Atikah, C. (2024). *Implementasi supervisi guru sekolah dasar sebagai kunci penjaminan mutu pendidikan.* Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(4), 119–131. https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.19 205

Sonia, N. R. (2022). *Supervisi pengembangan mutu pendidikan: Tinjauan konsep Developmental Supervision Glickman.* Southeast Asian Journal of Islamic Education Management, 3(1), 103–122. https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i 1.97

Susanti, S., Simatupang, C. Y., Lubis, N. Z., Hutabarat, R. M., & Salsabila, T. (2024). *Mengidentifikasi masalah yang ditemukan dalam pengawasan supervisi pendidikan di madrasah tingkat MTs Kabupaten Langkat.* Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa, 2(2), 251–266. https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v2i2.3603

Tambunan, A. M., Siregar, F. S. R., & Lumban Gaol, K. (2024). *Supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.* JUPERAN: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 3(2), 356-364.https://doi.org/10.70294/juperan.v3 i02.469